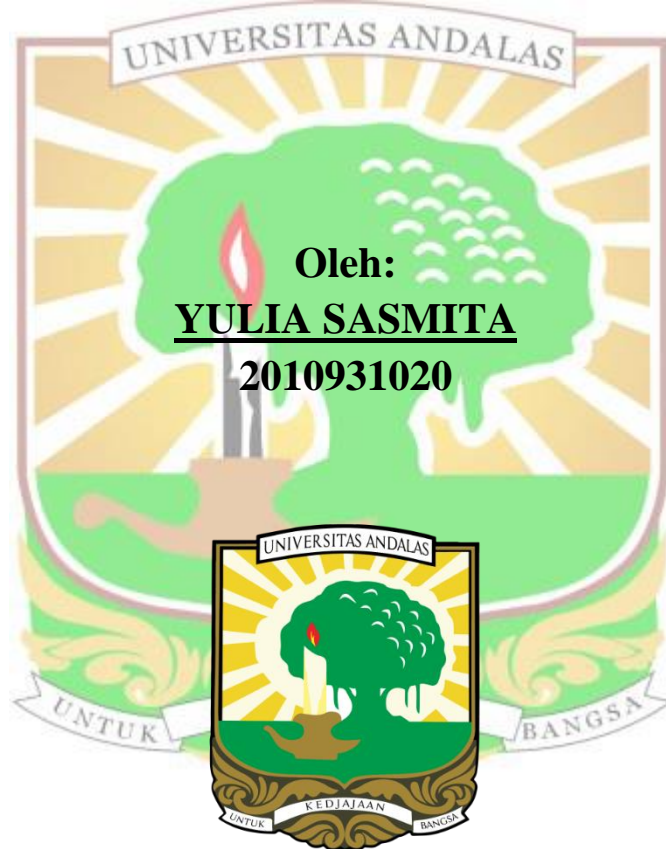


**ANALISIS KELAYAKAN RESTORASI PABRIK
TEPUNG MOCAF
(STUDI KASUS: PABRIK MINI PENGOLAHAN
TEPUNG MOCAF “BERKAH”)**

TUGAS AKHIR



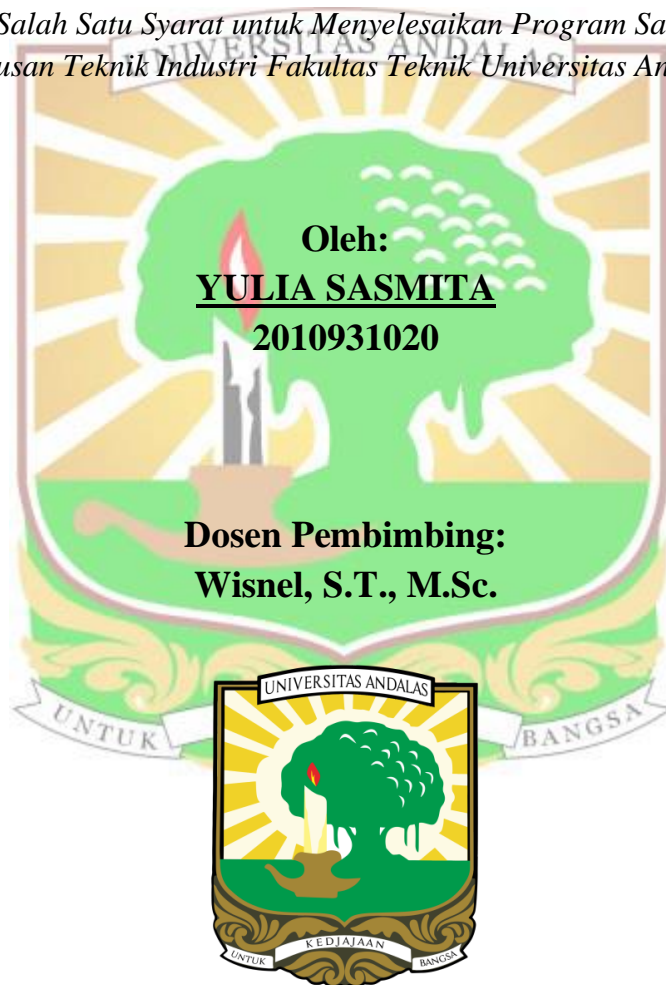
Oleh:
YULIA SASMITA
2010931020

**DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**ANALISIS KELAYAKAN RESTORASI PABRIK TEPUNG
MOCAF
(STUDI KASUS: PABRIK MINI PENGOLAHAN TEPUNG
MOCAF “BERKAH”)**

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana pada
Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*



Oleh:
YULIA SASMITA
2010931020

**Dosen Pembimbing:
Wisnel, S.T., M.Sc.**

**DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

Salah satu agenda prioritas Kabinet Kerja pemerintah Indonesia adalah mendorong pembangunan pertanian untuk mewujudkan kedaulatan pangan melalui peningkatan hasil produksi dalam negeri. Pemenuhan kebutuhan pangan dalam negeri termasuk konsumsi tepung terigu menjadi tantangan penting, mengingat Indonesia merupakan salah satu importir gandum terbesar di dunia yang rentan terhadap kekurangan stok bahan baku 'premix fortifikan'. Oleh karena itu, pengolahan bahan pangan lokal seperti pemanfaatan singkong menjadi tepung mocaf sebagai pengganti tepung terigu menjadi solusi yang relevan. Adanya peluang pasar yang cukup besar tersebut mendorong rencana restorasi pabrik mini pengolahan tepung mocaf di Nagari Sintuk, Kecamatan Sintoga, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat untuk kembali beroperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan restorasi pabrik tersebut melalui pendekatan studi kelayakan. Penelitian ini mencakup analisis aspek pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia, hukum, dan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pabrik tepung mocaf memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan pasar sebesar 89.138 kg per tahun. Restorasi pabrik melibatkan pembelian mesin dan peralatan baru, dengan struktur organisasi yang terdiri dari 8 tenaga kerja, yaitu 1 direktur, 1 kepala produksi, 1 bagian administrasi dan keuangan, serta 5 staff produksi. Untuk mendukung operasional, pabrik juga diwajibkan memenuhi sejumlah dokumen legalitas. Dari segi keuangan, investasi awal yang dibutuhkan adalah Rp159.264.212,25. Analisis kelayakan investasi menunjukkan nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp171.110.328,52 (>0), Internal Rate of Return (IRR) sebesar 47,31% ($>13,94\%$ MARR), Payback Period (PP) selama 2,85 tahun (<8 tahun), dan Profitability Index (PI) sebesar 1,07 (>1). Berdasarkan hasil analisis dari seluruh aspek, restorasi pabrik tepung mocaf dinyatakan layak untuk dilaksanakan.

Kata Kunci: Studi Kelayakan, Diversifikasi, Investasi, Restorasi, Tepung Mocaf

ABSTRACT

One of the priority agendas of the Indonesian government's Working Cabinet is to encourage agricultural development to realize food sovereignty through increasing domestic production. Meeting domestic food needs, including wheat flour consumption, is an important challenge, considering that Indonesia is one of the largest wheat importers in the world which is vulnerable to a shortage of raw material stocks of 'fortifikan premix'. Therefore, processing local food ingredients such as the use of cassava into mocaf flour as a substitute for wheat flour is a relevant solution. The existence of a considerable market opportunity has prompted the restoration plan of a mocaf flour processing mini factory in Nagari Sintuk, Sintoga District, Padang Pariaman Regency, West Sumatra Province to resume operations. This study aims to analyze the feasibility of the restoration of the factory through a feasibility study approach. This research includes analysis of aspects of market and marketing, technical and technology, management and human resources, law, and finance. The results of the study show that the mocaf flour mill has the potential to meet the market demand of 89,138 kg per year. Factory restoration involves the purchase of new machinery and equipment, with an organizational structure consisting of 8 employees, namely 1 director, 1 head of production, 1 administrative and financial department, and 5 production staff. To support operations, factories are also required to meet a number of legality documents. In terms of finance, the initial investment required is IDR 159,264,212.25. The analysis of investment feasibility shows a Net Present Value (NPV) of Rp171,110,328.52 (>0), an Internal Rate of Return (IRR) of 47.31% ($>13.94\%$ MARR), a Payback Period (PP) of 2.85 years (<8 years), and a Profitability Index (PI) of 1.07 (>1). Based on the results of the analysis from all aspects, the restoration of the mocaf flour factory was declared feasible to be carried out.

Keywords: Feasibility Study, Diversification, Investment, Restoration, Mocaf Flour

